

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**KAJIAN TERHADAP WAWASAN DUNIA**  
**KISAH *THE LION, THE WITCH, AND THE WARDROBE* DAN**  
**RELEVANSINYA BAGI ORANG PERCAYA UNTUK HIDUP SESUAI INJIL**



Skripsi Ini Diserahkan kepada  
Dewan Pengajar STT SAAT  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Teologi

oleh

**Jesica Wahongan**

Malang, Jawa Timur  
November 2023

## ABSTRAK

Wahongan, Jessica, 2019. *Kajian Terhadap Wawasan Dunia Kisah the Lion, the Witch, and the Wardrobe dan Relevansinya bagi Orang Percaya untuk Hidup Sesuai Injil*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: David Alinurdin, M.Th.. Hal. ix, 86.

Kata Kunci: C.S. Lewis, wawasan dunia Kristen, *the Lion, the Witch and the Wardrobe*, Injil.

Injil masih belum dihidupi dengan benar oleh orang Kristen. Hal ini terlihat dari berbagai perilaku orang Kristen yang mengaku Kristen tetapi pemikiran dan tindakannya tidak koheren dengan imannya. Dapat dikatakan bahwa orang Kristen masih belum menghidupi kisah Alkitab sehingga orang Kristen hidup berdasarkan kehendak mereka sendiri dan bukan kehendak Allah. Orang Kristen perlu membentuk wawasan dunia berdasarkan kisah Alkitab untuk kembali hidup sesuai Injil.

Tulisan ini akan menjelaskan bagaimana signifikansi kisah Alkitab dalam pembentukan wawasan dunia Kristen. Melalui *story* atau kisah Allah mengenai penciptaan, kejatuhan, penebusan hingga pembaharuan akan membawa orang Kristen kembali memiliki pemikiran yang benar untuk hidup sesuai kehendak Allah. Wawasan dunia Kristen memegang peranan penting sebagai visi dan cara hidup orang percaya. Wawasan dunia ini dapat dibentuk melalui berbagai media. Penulis melihat bahwa salah satu sarana untuk menyadarkan kembali orang percaya untuk menghidupi Injil terlihat dari karya C.S. Lewis dalam bukunya *the Lion, the Witch and the Wardrobe*.

Kisah *the Lion, the Witch and the Wardrobe* (LWW), merupakan kisah yang sarat akan wawasan dunia Kristen karena memperlihatkan tokoh figuratif Aslan yang mengingatkan kembali akan karya penebusan Kristus bagi orang percaya. Pada akhir penulisan ini penulis akan memberikan relevansi dari kisah LWW ini untuk kehidupan orang percaya masa kini agar kembali hidup sesuai Injil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah Tritunggal yang telah menuntun penulis sejak awal hingga akhir penelitian ini. Semua hanya oleh karena belas kasih dan anugerah-Nya. Pertama, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Pdt. David Alinurdin sebagai dosen pembimbing yang dengan suportif dan sabar dalam membimbing penulis sehingga boleh menyelesaikan penelitian ini.

Kedua, kepada Ketua dan seluruh dosen STT SAAT yang sudah memberikan teladan bagi penulis. Secara khusus, penulis berterima kasih untuk Pdt. Rahmiati Tanudjaja sebagai dosen tutor penulis, Ev. Ratnajani Muljadi, Pdt. Budimoeljono Reksosoosilo, Pdt. Irwan Pranoto, dan Ev. Melly Auw yang telah mendampingi, memberikan semangat dan perhatian bagi penulis selama menempuh studi di STT SAAT.

Ketiga, penulis mengucapkan syukur kepada Papa, Daisy, Meilona, Eunike juga seluruh keluarga besar atas doa dan semangat yang diberikan bagi penulis. Keempat, untuk gereja GMIM Kristus Manado yang telah mendukung penulis baik dana maupun doa selama menempuh studi di STT SAAT. Kelima, penulis berterima kasih bagi seluruh rekan seperjuangan masta 2019.

Keenam, penulis ingin berterima kasih khusus untuk teman-teman MDS (Pier, Joanna, Grace, Kheny), teman KTB (Claudia, Priska, Dian), *Saat's Bestea* (Hanny, Lois, Mercy, Mila, Theta, Michelle) serta teman-teman kamar selama menempuh studi di STT SAAT.

Ketujuh, penulis berterima kasih kepada gereja-gereja dan lembaga yang menjadi tempat penulis untuk dibentuk dan belajar melayani, sekolah Kristen Pamerdi, BCS Medan, GKJ Kartini, dan GKI Anugerah Bandung. Terima kasih untuk setiap dukungan dan kasih bagi penulis selama melayani di sana. Masih banyak rekan lainnya yang juga berjasa dalam kehidupan penulis, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih, Tuhan Yesus memberkati. *Soli Deo Gloria!*



## DAFTAR ISI

BAB 1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penulisan	8
Batasan Pembahasan	9
Metode Penelitian	9
Sistematika Penulisan	10
BAB 2 SIGNIFIKANSI KISAH ALKITAB DI DALAM PEMBENTUKAN WAWASAN DUNIA KRISTEN	11
Definisi Wawasan Dunia, Kisah Alkitab, dan Wawasan Dunia Kristen	13
Definisi Wawasan Dunia	14
Kisah Alkitab	15
Wawasan Dunia Kristen	33
Kesimpulan	37
BAB 3 WAWASAN DUNIA KRISTEN DARI KISAH <i>THE LION, THE WITCH AND THE WARDROBE</i>	39
Biografi C.S. Lewis	41
Pemikiran Teologis C.S. Lewis	45

Pemikiran C.S. Lewis dalam Kisah <i>The Chronicles of Narnia</i>	47
Struktur Kisah <i>The Chronicles of Narnia</i>	49
Ringkasan Singkat Kisah <i>The Lion, the Witch and the Wardrobe</i>	50
Wawasan Dunia Kristen dalam Kisah <i>the Lion, the Witch and the Wardrobe</i>	52
Kesimpulan	56
<b>BAB 4 RELEVANSI WAWASAN DUNIA KRISTEN DARI KISAH <i>THE LION, THE WITCH AND THE WARDROBE</i> BAGI ORANG PERCAYA UNTUK HIDUP SESUAI INJIL</b>	<b>58</b>
Konsep Penebusan dalam Kisah <i>the Lion, the Witch, and the Wardrobe</i>	60
Adegan 1: Kejahatan dalam Diri Edmund	63
Adegan 2: Kebaikan dalam Diri Edmund	66
Relevansi Kisah <i>the Lion, the Witch, and the Wardrobe</i> bagi Orang Percaya untuk Hidup Sesuai Injil	68
Kesimpulan	76
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	<b>78</b>
Kesimpulan	78
Saran	81
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	<b>82</b>

## BAB 1

### LATAR BELAKANG MASALAH

Injil menjadi hal yang sering didengar dan diberitakan sebagai orang Kristen. Namun Injil terlihat belum dapat dihidupi dengan benar. Melalui survei Barna pada tahun 2017 terhadap orang-orang Kristen di US didapati sebesar 51% mereka tidak mengetahui istilah Amanat Agung. Hanya sebesar 17% orang yang memahami istilah Amanat Agung.<sup>1</sup> Selain itu, melalui data *Pew Research Center* tahun 2019, gereja di US mengalami penurunan jumlah kehadirannya, dari 54% di tahun 2007 menjadi 45% di tahun 2019. Survei yang terdapat dari *Cultural Research Center* juga menunjukkan bahwa sebesar 52% orang Kristen di Amerika percaya akan keselamatan oleh karena perbuatan manusia.

Survei ini menunjukkan bahwa banyak dari orang Kristen yang sebenarnya bukanlah Kristen karena mereka berharap pada perbuatan baik mereka untuk dibenarkan oleh Allah.<sup>2</sup> Ronald J. Sider juga mengemukakan bahwa kekristenan di Amerika saat ini terlihat melakukan pengkhianatan dalam keseharian mereka.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>“51% of Churchgoers Don’t Know of the Great Commission,” Barna Group, 27 Maret 2018, <https://www.barna.com/research/half-churchgoers-not-heard-great-commission/>.

<sup>2</sup>Joe Carter, “Survey: Majority of American Christians Don’t Believe the Gospel,” *The Gospel Coalition*, 9 Agustus 2020, <https://www.thegospelcoalition.org/article/survey-a-majority-of-american-christians-dont-believe-the-gospel/>.

<sup>3</sup>Ronald J. Sider, *Skandal Hati Nurani Kaum Injili: Mengapa Hidup Orang-Orang Kristen Serupa Dengan Dunia*, terj. Perdian K.M. Tumanan (Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2007), 21.

Dengan mulut mereka berkata dengan lantang bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, akan tetapi hal tersebut tidak selaras dengan perbuatan mereka. Orang Kristen di Amerika mencintai uang, seks, juga berbagai tindakan lain untuk memenuhi kepuasan diri mereka.

Bagaimana dengan kondisi di Indonesia? Melalui survei *Bilangan Research Center* yang dilakukan pada Januari-Februari 2021 di 33 Provinsi dengan 1.137 responden, memperlihatkan bahwa 1 dari 6 orang Kristen di Indonesia sering berperilaku Kristen hanya untuk menjaga citra dirinya.<sup>4</sup> Selanjutnya, 2 dari 7 orang Kristen tidak mengingat kapan terakhir kali Firman Tuhan mengubah hidupnya, bahkan ada yang tidak pernah merasa diubahkan oleh Firman Tuhan.<sup>5</sup> Kemudian 1 dari 4 orang Kristen terkadang membaca Alkitab hanya karena terpaksa.<sup>6</sup>

Berdasarkan pada bukti di atas menunjukkan bahwa orang Kristen telah mengetahui tentang Injil, akan tetapi hidupnya belum berubah sesuai dengan Injil yang diketahui dan diimaninya. Menurut Timothy Lane dan Paul David Tripp kekristenan hanya terlihat sebagai ideologi daripada relasi bersama Allah dan melakukan panggilan-Nya untuk hidup bagi Allah sebagai ucapan syukur dan bukan dinilai sebagai kewajiban saja.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Bilangan Research Center (@bilangan.researchcenter), “Mari cek sampai kedalaman hati kita. Untuk siapa kita hidup selama ini?” Instagram, 15 Juni 2021, [https://www.instagram.com/p/CQI\\_IUNBS4p/](https://www.instagram.com/p/CQI_IUNBS4p/).

<sup>5</sup>Bilangan Research Center (@bilangan.researchcenter), “Pertanyaan yang perlu direnungkan: kapan terakhir kita mengalami perubahan hidup? lebih jauh lagi, masihkah kita bertumbuh?” Instagram, 4 Juni 2021, <https://www.instagram.com/p/CPsrZSRBQKM/>.

<sup>6</sup>Bilangan Research Center (@bilangan.researchcenter), “Apakah membaca alkitab mulai menjadi sesuatu yang membosankan dan tidak berguna bagi hidup kita? apakah firman Tuhan sudah mulai tidak dibutuhkan lagi dalam menjalani kehidupan sehari-hari?” Instagram, 3 Juni 2021, <https://www.instagram.com/p/CPqGfqcB8ZA/>.

<sup>7</sup>Timothy S. Lane dan Paul David Tripp, *Bagaimana Orang Berubah*, terj. Chrisnah Ruston (Surabaya: Momentum, 2011), 4.

Penulis melihat bahwa hal ini disebabkan oleh karena narasi Injil belum membentuk identitas, wawasan dunia dan cara hidup orang Kristen. Injil belum menjadi kisah (*story*) yang dihidupi oleh orang Kristen. Dapat dikatakan bahwa orang Kristen masih belum menghidupi kisah Allah (*God's story*), maka dari itu orang Kristen masih hidup dalam agenda dan cara hidup yang lama.

*Story* penting untuk dihidupi, seperti yang Craig Bartholomew dan Michael Goheen katakan bahwa dalam usaha kita untuk memahami dunia, kehidupan, dan untuk membuat keputusan-keputusan penting tentang bagaimana kita harus hidup, kita bergantung pada sebuah cerita (*story*).<sup>8</sup> Hal serupa dikatakan oleh J. Scott Duvall dan J. Daniel Hays, bahwa “*stories shape our lives like nothing else.*”<sup>9</sup> Maka dari itu, penulis melihat bahwa Injil perlu dihidupi dalam bentuk cerita agar melalui cerita tersebut, Injil dapat membentuk identitas dan wawasan dunia orang Kristen sehingga menghasilkan sebuah kehidupan yang dijalani sesuai dengan Injil.

Oleh karena itu, penulis melihat bahwa *story* dalam bentuk Injil perlu masuk dan dipahami dengan benar terlebih dahulu dalam pribadi seseorang, kemudian orang tersebut akan membentuk identitas dan wawasan dunia yang benar. Secara umum pengertian wawasan dunia menurut Brian Walsh dan J. Richard Middleton ialah bukan suatu sistem pemikiran seperti teologi ataupun filsafat tetapi suatu kerangka perseptual.<sup>10</sup> Wawasan dunia (*worldview*) berbicara tentang bagaimana cara kita melihat. Wawasan dunia ini yang akan menentukan nilai-nilai kehidupan, menolong

---

<sup>8</sup>Craig G. Bartholomew dan Michael W. Goheen, *The Drama of Scripture: Finding Our Place in the Biblical Story* (Grand Rapids: Baker Academic, 2004), 18.

<sup>9</sup>J. Scott Duvall dan J. Daniel Hays, *Living God's Word: Discovering Our Place in the Great Story of Scripture* (Grand Rapids: Zondervan, 2012), 299.

<sup>10</sup>Brian J. Walsh dan J. Richard Middleton, *Visi Yang Mengubah: Membentuk Wawasan Dunia Kristen*, terj. Philip Dharmawirya (Surabaya: Momentum, 2020), 5.

kita untuk melihat tentang dunia di sekitar, menentukan mana yang penting atau tidak penting. Kemudian, wawasan dunia juga menjelaskan bagaimana pelaku dari wawasan itu seharusnya membawa diri mereka bersikap dalam dunia. Wawasan dunia akan membawa pemikiran pada eskatologi, visi atas masa depan yang dapat membimbing dan mengarahkan hidup seseorang.<sup>11</sup>

Sebagai orang Kristen kita perlu membangun wawasan dunia yang alkitabiah. Karena di dalam Alkitab, terdapat dasar dari *story* yang kita butuhkan untuk memahami dunia kita dan hidup di dalamnya sebagai umat Allah. Bartholomew dan Goheen mengutip N.T. Wright bahwa “*the Bible offers a story that is the true story of the whole world.*”<sup>12</sup> Maka di dalam *story* ini akan membentuk wawasan dunia yang benar, di mana orang Kristen perlu menempatkan Kristus sebagai pusat dari wawasan dunianya yang telah dicatat dalam Alkitab untuk melawan pandangan dunia yang modern, yang dapat bertentangan dengan wawasan dunia Kristen.<sup>13</sup> Maka dari itu, wawasan dunia Kristen ini penting dan menjadi suatu artikulasi yang mendasar bagi kepercayaan yang berakar pada komitmen iman dan memberikan bentuk serta arah pada seluruh individu maupun kelompok orang Kristen.<sup>14</sup>

Melihat betapa pentingnya *story* ini, yang kemudian membentuk wawasan dunia seseorang, penulis melihat salah satu sarana yang dapat membentuk pola wawasan dunia seseorang ialah melalui media. Barna Research sependapat bahwa media adalah hal yang paling berpengaruh untuk membentuk wawasan dunia. Media

---

<sup>11</sup>Ibid., 26.

<sup>12</sup>Bartholomew dan Goheen, *The Drama of Scripture*, 21.

<sup>13</sup>Michael W. Goheen dan Craig G. Bartholomew, *Living at the Crossroads: An Introduction to Christian Worldview* (Grand Rapids: Baker Academic, 2008), 15.

<sup>14</sup>Ibid., 23.

yang dimaksud dapat berupa film, acara televisi, musik, gim video, internet, dan buku. Pembentukan wawasan dunia pada seseorang oleh karena media akan terus berlanjut dari masa anak-anak hingga dewasa. Selanjutnya penelitian ini mengatakan bahwa sebagian besar orang Amerika mengembangkan wawasan dunianya pada usia 13 tahun. Secara mengejutkan, hasil berdasarkan survei yang dilakukan terlihat sedikit yaitu sekitar 7 persen orang tua yang memiliki anak usia 18 tahun ke bawah yang memiliki wawasan dunia Kristen.<sup>15</sup>

Salah satu contoh yang membentuk wawasan dunia seseorang melalui media ialah suatu kisah dari film. Hal ini terjadi karena film memperlihatkan adanya seniman dan penonton. Sedangkan sebagai suatu cerita, film menunjukkan pembicara dan pendengar.<sup>16</sup> Menurut Robert Johnston sebuah film dapat membantu penonton untuk melihat kehidupan dengan lebih jelas.<sup>17</sup> Film ini akan membantu manusia untuk memahami orang lain juga dirinya sendiri secara empatik. Film memberikan penontonnya suatu imajinasi yang memungkinkan mereka untuk mencoba hal yang baru, teori baru, atau kombinasi perilaku yang baru. Film ialah bagian dari alat yang digunakan orang-orang untuk memberi respons dan membentuk kehidupan mereka. Dengan demikian media film dapat menjadi faktor yang signifikan di dalam pembentukan wawasan dunia seseorang.

---

<sup>15</sup>Michael Foust, "Movies, Music Have a Bigger Impact on a Child's Worldview than School, George Barna Says," *Christian Headlines*, 14 Oktober 2021, <https://www.christianheadlines.com/contributors/michael-foust/movies-music-have-a-bigger-impact-on-a-childs-worldview-than-school-george-barna-says.html>.

<sup>16</sup>Robert K. Johnston, *Reel Spirituality: Theology and Film in Dialogue*, ed. ke-2, Engaging Culture (Grand Rapids: Baker Academic, 2006), 14.

<sup>17</sup>Ibid., 64.

Dari penjelasan di atas tampak bahwa film dapat menjadi salah satu media yang berperan pada wawasan dunia seseorang. Penulis melihat salah satu film yang sarat akan wawasan dunia Kristen adalah film *The Lion, the Witch and the Wardrobe* (yang akan disingkat LWW) diadaptasi dari novel klasik oleh C.S. Lewis. Brian Godawa berpendapat bahwa dalam kisah ini, Narnia merupakan dunia yang sempurna (berkaitan penciptaan), hingga sampai penyihir putih datang dan membawa musim dingin serta membekukan musuh-musuhnya menjadi batu (kejatuhan).<sup>18</sup> Namun, Aslan datang dan memulihkan dunia Narnia dengan mengorbankan dirinya sendiri sebagai persembahan di *Stone Table*. Penyihir pun kehilangan kekuatannya, kemudian Aslan membebaskan orang-orang yang awalnya menjadi batu agar dapat hidup kembali (penebusan). James Sennet juga sependapat bahwa kisah Narnia merupakan salah satu kisah yang populer dan dicintai oleh anak-anak. Cerita Narnia memberikan pengertian akan kekristenan yang mendalam.<sup>19</sup>

Melalui *story* atau kisah Narnia yang sarat akan wawasan dunia Kristen ini, maka penulis ingin mengkaji wawasan dunia Kristen dari kisah Narnia khususnya pada cerita LWW. Kisah ini juga telah diadaptasi menjadi film yang ditayangkan pada tahun 2005 dan menjadi salah satu film yang banyak diminati. Film ini memiliki keuntungan yang cukup besar, sekitar \$745.013.115, sebesar 39,2% dari biaya produksinya. Selain itu terdapat banyak penghargaan, salah satunya *best family film* menurut *Broadcast Film Critics Association Awards*.<sup>20</sup> Bukan hanya itu, kisah LWW

---

<sup>18</sup>Brian Godawa, *Hollywood Worldviews: Watching Films with Wisdom & Discernment*, (Downers Grove: IVP, 2009), 23-24.

<sup>19</sup>James F. Sennett, "From Narnia to Hogwarts: A Christian Perspective on Fantasy Literature," *Stone-Campbell Journal* 7, no. 1 (2004): 36.

<sup>20</sup>"The Chronicles of Narnia: The Lion, the Witch and the Wardrobe: Awards," IMDb, diakses 17 April 2023, [https://www.imdb.com/title/tt0363771/awards/?ref\\_=tt\\_awd](https://www.imdb.com/title/tt0363771/awards/?ref_=tt_awd).

yang pertama kali dipublikasikan dalam buku cerita di tahun 1950 ini telah menjadi kisah yang terus diingat dan bertahan selama lebih dari 70 tahun.<sup>21</sup>

Alasan penulis ingin mengkaji kisah LWW karena kisah ini populer hingga sekarang, unik, dan menarik. Hal ini dibuktikan bahwa kisah ini sedang diproduksi kembali oleh Netflix dan rencananya akan ditayangkan pada tahun 2025.<sup>22</sup> Tetapi bukan hanya itu, penulis juga ingin mendalami *story* atau kisah LWW yang terlihat sarat akan wawasan dunia Kristen. Secara sekilas, wawasan dunia yang dikemas melalui cerita yang disampaikan C.S. Lewis ini mengajak penonton untuk berimajinasi akan dunianya. Dalam imajinasinya ini, Lewis memperlihatkan karya penebusan Kristus, melalui gambaran tokoh Aslan dalam kisah tersebut.

Kisah LWW memberikan gambaran pada tema besar mengenai penebusan di dalam ajaran Kristen. Melalui kisah yang ditampilkan ini Lewis membangun hati pembaca untuk memiliki kerinduan dan mengingatkan kita akan kisah penebusan Kristus. Kisah LWW ini maka dapat menjadi salah satu sarana untuk mengingatkan kembali orang percaya untuk hidup sesuai Injil. Lane dan Tripp menuliskan bahwa orang percaya perlu melihat Injil dalam berbagai aspek keseharian baik tempat kerja, sekolah, di mana pun orang percaya berada.<sup>23</sup> Mereka perlu melihat Injil sebagai landasan antar apa Allah kerjakan dan apa yang orang percaya kerjakan, sehingga orang percaya tiap hari membangun diri mereka untuk terus menghidupi Injil.

---

<sup>21</sup>Russell Moore, "The Chronicles of Narnia Still Grips Our Imagination, 70 Years Later," *The Gospel Coalition*, 12 Oktober 2020, <https://www.thegospelcoalition.org/reviews/chronicles-narnia-70-years-later/>.

<sup>22</sup>Bryce Olin, "Netflix's The Chronicles of Narnia: Everything We Know so Far," *Netflix Life*, 4 September 2023, <https://netflixlife.com/2023/09/04/netflix-the-chronicles-of-narnia-details/>.

<sup>23</sup>Lane dan Tripp, *Bagaimana Orang Berubah*, 5.

## **Rumusan Masalah**

Dengan melihat masalah akan Injil yang masih belum dihidupi dengan benar oleh orang Kristen, maka penelitian ini akan menjawab yaitu bagaimana kisah LWW yang sarat dengan wawasan dunia Kristen dapat menolong orang Kristen untuk hidup sesuai Injil? Pertanyaan ini akan dijawab melalui tiga pertanyaan utama. Pertama, apa signifikansi kisah Alkitab di dalam pembentukan wawasan dunia Kristen? Kedua, bagaimana kisah LWW memperlihatkan wawasan dunia Kristen? Ketiga, bagaimana wawasan dunia Kristen dari kisah LWW dapat menjadi relevan bagi orang percaya untuk hidup sesuai dengan Injil?

## **Tujuan Penulisan**

Penulis melakukan penelitian ini dengan harapan untuk menyadarkan kembali akan panggilan orang percaya untuk dapat kembali hidup sesuai dengan Injil. Injil dihidupi melalui media yang ada dari salah satu karya Lewis yaitu LWW. Penulis ingin menyatakan bahwa wawasan dunia seseorang dapat dibentuk dari kisah yang ada dalam LWW baik melalui buku maupun film yang telah ada. Bagi penulis skripsi ini relevan, karena media seperti buku maupun film menjadi sarana yang digemari oleh orang hingga sekarang. Kiranya penelitian ini dapat berguna, khususnya orang percaya agar dapat kembali hidup sesuai dengan Injil melalui wawasan dunia Kristen yang terbentuk dalam kisah ini. Penulis berharap orang percaya yang hidup dalam wawasan dunia alkitabiah mampu menjadi saksi Kristus dengan senantiasa hidup sesuai Injil melalui *story* yang telah mereka terima.

## Batasan Pembahasan

Penulis menyadari ada banyak aspek dalam membahas wawasan dunia. Penelitian ini penulis hanya akan berfokus pada wawasan dunia Kristen dengan memaparkan rangkaian wawasan dunia Kristen yaitu kisah penciptaan, kisah kejatuhan, kisah penebusan, dan kisah restorasi. Selain itu, dalam pembahasan mengenai *story* dari *The Chronicles of Narnia*, penulis akan fokus pada kisah LWW dengan menjelaskan secara singkat biografi dari C.S. Lewis, pemikiran teologis, dan pemikirannya terhadap kisah Narnia khususnya cerita LWW. Kemudian penulis akan menjelaskan konsep penebusan dalam kisah LWW lalu relevansinya bagi orang percaya untuk hidup sesuai Injil.

## Metode Penelitian

Penulis akan memakai beberapa metode untuk memaparkan karya ilmiah ini. Penulis akan memakai model kualitatif studi kepustakaan, yaitu sebuah penelitian di mana bahan yang digunakan pada penulisan ini diambil dari literatur-literatur yang tersedia di perpustakaan.<sup>24</sup> Penulis juga akan menggunakan beberapa buku, artikel, serta survei dari sumber terpercaya yang berhubungan dengan topik untuk diteliti. Penulis akan menggunakan metodologi penelitian deskriptif analitis. Metodologi ini digunakan untuk menganalisis kisah dan wawasan dunia Kristen yang terdapat dalam

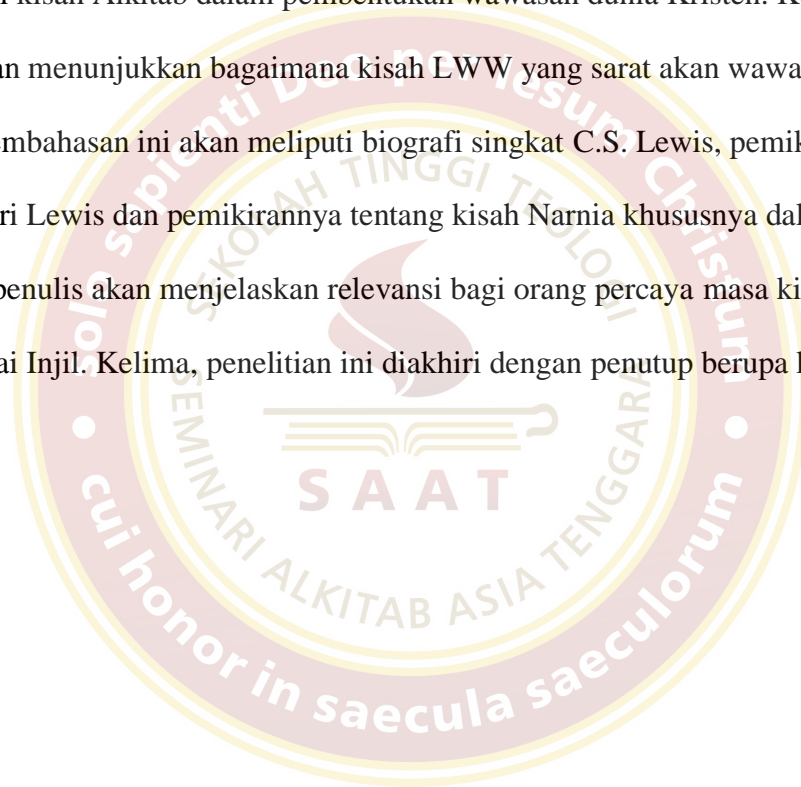
---

<sup>24</sup>Daniel Lucas Lukito, *Menjadi Mahasiswa Teologi Yang Berhasil: Panduan Untuk Proses Studi Teologi Yang Efektif* (Malang: Literatur SAAT, 2012), 61.

LWW. Penelitian ini akan ditelaah melalui analisis literatur yang diambil dalam bentuk fisik maupun elektronik.

### **Sistematika Penulisan**

Penulis akan membagi beberapa bab dalam penulisan ini. Pertama, akan memaparkan latar belakang penelitian ini. Kedua, penulis akan memaparkan signifikansi kisah Alkitab dalam pembentukan wawasan dunia Kristen. Ketiga, penulis akan menunjukkan bagaimana kisah LWW yang sarat akan wawasan dunia Kristen. Pembahasan ini akan meliputi biografi singkat C.S. Lewis, pemikiran teologis dari Lewis dan pemikirannya tentang kisah Narnia khususnya dalam LWW. Keempat, penulis akan menjelaskan relevansi bagi orang percaya masa kini untuk hidup sesuai Injil. Kelima, penelitian ini diakhiri dengan penutup berupa kesimpulan dan saran.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bartholomew, Craig G., dan Michael W. Goheen. *The Drama of Scripture: Finding Our Place in the Biblical Story*. Grand Rapids: Baker Academic, 2004.
- . *The True Story of the Whole World: Finding Your Place in the Biblical Drama*. Grand Rapids: Faith Alive Christian Resources, 2009.
- Bertrand, J. Mark. *Rethinking Worldview: Learning to Think, Live, and Speak in This World*. Wheaton: Crossway, 2007.
- Chandler, Matt, dan Jared C. Wilson. *Injil Yang Jelas*. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2019.
- Christensen, Michael J. *C.S. Lewis on Scripture: His Thoughts on the Nature of Biblical Inspiration, The Role of Revelation, and the Question of Inerrancy*. Nashville: Abingdon, 1989.
- Colson, Charles W., dan Nancy Pearcey. *How Now Shall We Live?* Wheaton: Tyndale, 1999.
- Ditchfield, Christin. *A Family Guide to Narnia: Biblical Truths in C.S. Lewis's the Chronicles of Narnia*. Wheaton: Crossway, 2003.
- Dockery, David S. "Introduction: Shaping a Christian Worldview." Dalam Dockery dan Thornbury, *Shaping a Christian Worldview*, 1–18.
- Dockery, David S., dan Gregory Alan Thornbury, eds. *Shaping a Christian Worldview: The Foundations of Christian Higher Education*. Nashville: Broadman & Holman, 2002.
- Duriez, Colin. *A Field Guide to Narnia*. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Duvall, J. Scott, dan J. Daniel Hays. *Living God's Word: Discovering Our Place in the Great Story of Scripture*. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- Gibson, Evan K. *C.S. Lewis, Spinner of Tales: A Guide to His Fiction*. Grand Rapids: Eerdmans, 1980.
- Godawa, Brian. *Hollywood Worldviews: Watching Films with Wisdom & Discernment*. Downers Grove: IVP, 2009.
- Goheen, Michael W., dan Craig G. Bartholomew. *Living at the Crossroads: An Introduction to Christian Worldview*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Gormley, Beatrice. *C.S. Lewis: The Man Behind Narnia*. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.

- Hiebert, Paul G. *Transforming Worldviews: An Anthropological Understanding of How People Change*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Hoekema, Anthony A. *Alkitab dan Akhir Zaman*. Diterjemahkan oleh Kalvin S. Budiman. Surabaya: Momentum, 2004.
- Holmer, Paul L. *C.S. Lewis: A Shape of His Faith and Thought*. New York: Harper & Row, 1976.
- Idleman, Kyle. *Ilah-Ilah dalam Peperangan: Mengalahkan Berhala-Berhala yang Ingin Merebut Hati Anda*. Diterjemahkan oleh Paksi Ekanto Putro. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2021.
- Johnston, Robert K. *Reel Spirituality: Theology and Film in Dialogue*. ed. ke-2 Engaging Culture. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- Keller, Timothy. *Center Church: Doing Balanced, Gospel-Centered Ministry in Your City*. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- Kidder, S., dan Katelyn Campbell Weakley. "Worldviews Transformed: How God and His People Can Change Worldview." *Ministry: International Journal for Pastors* 94, no. 9 (September 1, 2022): 14–18.
- Lane, Timothy S., dan Paul David Tripp. *Bagaimana Orang Berubah*. Diterjemahkan oleh Chrisnah Ruston. Surabaya: Momentum, 2011.
- Lewis, C.S. *Letters of C.S. Lewis*. Diedit oleh W.H. Lewis dan Walter Hooper. New York: HarperOne, 2017.
- . *Sang Singa, Sang Penyihir, Dan Lemari*. The Chronicles of Narnia. Diterjemahkan oleh Donna Widjanto. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Lindsley, Arthur. *C.S. Lewis's Case for Christ: Insights from Reason, Imagination, and Faith*. Downers Grove: InterVarsity, 2005.
- Lukito, Daniel Lucas. *Menjadi Mahasiswa Teologi Yang Berhasil: Panduan Untuk Proses Studi Teologi Yang Efektif*. Malang: Literatur SAAT, 2012.
- MacArthur, John. "Comprehending Creation." Dalam MacArthur, Mayhue, dan Hughes, *Think Biblically*, 55–84.
- . "Having an Eternally Right Relationship with God." Dalam MacArthur, Mayhue, dan Hughes, *Think Biblically*, 101–114.
- MacArthur, John, Richard Mayhue, dan John A. Hughes, ed. *Think Biblically: Recovering a Christian Worldview*. Wheaton: Crossway, 2003.
- MacSwain, Robert. "Introduction." Dalam MacSwain dan Ward, *The Cambridge Companion*, 1–14.

- Fiddes, Paul. "On Theology." Dalam MacSwain dan Ward, *The Cambridge Companion*. 89–104.
- MacSwain, Robert, dan Michael Ward, ed. *The Cambridge Companion to C.S. Lewis*. New York: Cambridge University Press, 2010.
- McGrath, Alister E. *C.S. Lewis: A Life: Eccentric Genius, Reluctant Prophet*. Carol Stream: Tyndale, 2013.
- Mills, David. *The Pilgrim's Guide: C.S. Lewis and The Art of Witness*. Grand Rapids: Eerdmans, 1999.
- Nash, Ronald H. *Konflik Wawasan Dunia*. Diterjemahkan oleh Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2000.
- Nason, Patricia L. "Biblical Worldview and Christian Religious Education." *Practical Theology (Baptist College of Theology, Lagos)* 8 (2015): 1–44.
- Naugle, David K. *Wawasan Dunia: Sejarah Sebuah Konsep (Sebuah Pandangan Kristen)*. Diterjemahkan oleh Satya Limanta. Surabaya: Momentum, 2010.
- Newbiggin, Lesslie. *The Gospel in a Pluralist Society*. Grand Rapids: WCC Publications, 1989.
- Pennington, Jonathan T. *Reading the Gospels Wisely: A Narrative and Theological Introduction*. Grand Rapids: Baker Academic, 2012.
- Peters, Thomas C. *Simply C.S. Lewis: A Beginner's Guide to The Life and Works of C.S. Lewis*. Wheaton: Crossway, 1997.
- Piper, John. "C.S. Lewis, Romantic Rationalist: How His Paths to Christ Shaped His Life and Ministry." Dalam Piper dan Mathis, *The Romantic Rationalist*, 21-38.
- Piper, John dan David Mathis, ed. *The Romantic Rationalist: God, Life, and Imagination in the Work of C.S. Lewis*. Wheaton: Crossway, 2014.
- Pratt, Jr, Richard L. *Dirancang Bagi Kemuliaan: Apa yang Telah Allah Mungkinkan untuk Terjadi Pada Diri Kita*. Diterjemahkan oleh Yvonne Potalangi. Surabaya: Momentum, 2002.
- . *Menaklukkan Segala Pikiran Kepada Kristus*. Diterjemahkan oleh Yvonne Potalangi. Malang: Literatur SAAT, 1994.
- Ryken, Philip Graham. *What Is the Christian Worldview?* New Jersey: P&R, 2006.
- Sennett, James F. "From Narnia to Hogwarts: A Christian Perspective on Fantasy Literature." *Stone-Campbell Journal* 7, no. 1 (2004): 29–56.

- Sider, Ronald J. *Skandal Hati Nurani Kaum Injili: Mengapa Hidup Orang-Orang Kristen Serupa Dengan Dunia*. Diterjemahkan oleh Perdian K.M. Tumanan. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2007.
- Sire, James W. *Naming the Elephant: Worldview as a Concept*. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Smith, James K.A. *You Are What You Love: The Spiritual Power of Habit*. Grand Rapids: Brazos, 2016.
- Smith, Stephen. "Awakening from the Enchantment of Worldliness: The Chronicles of Narnia as Pre-Apologetics." Dalam Mills, *The Pilgrim's Guide*, 168–181.
- . "Appendix: The Structure of the Narnia Chronicles." Dalam Mills, *The Pilgrim's Guide*, 182–184.
- Taylor, Laura E. "A Visit to Narnia: Stories for Social Work Education and Practice." *Journal of Religion & Spirituality in Social Work: Social Thought* 27, no. 1–2 (2008): 147–66.
- Vanderstelt, Jeff. *Gospel Fluency: Speaking the Truths of Jesus into the Everyday Stuff of Life*. Wheaton: Crossway, 2017.
- VanDrunen, David. *Living in God's Two Kingdoms: A Biblical Vision for Christianity and Culture*. Wheaton: Crossway, 2010.
- Vaus, Will. *Mere Theology: A Guide to the Thought of C.S. Lewis*. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Walsh, Brian J., dan J. Richard Middleton. *Visi Yang Mengubah: Membentuk Wawasan Dunia Kristen*. Diterjemahkan oleh Philip Dharmawirya. Surabaya: Momentum, 2020.
- Willard, Dallas. *Pembaruan Hati: Mengenakan Karakter Kristus*. Diterjemahkan oleh Mardani Mumpuni dan Ellen Hanafi. Malang: Literatur SAAT, 2005.
- Wolters, Albert M. *Pemulihan Ciptaan*. Diterjemahkan oleh Ichwei G. Indra. Surabaya: Momentum, 2009.